

NASKAH PUBLIKASI

**PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DENGAN PERILAKU  
PENGENDALIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALASAN**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Maria Goreti Wonga

KMP.21.00697

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DENGAN PERILAKU  
PENGENDALIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALASAN**

Disusun oleh

Maria Goreti Wonga

KMP.21.00697

Telah diseminarkan didepan dewan penguji pada tanggal **31 Juli 2023**

**Pembimbing I,**

  
Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes.

**Pembimbing II,**

  
Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta.....*31 Juli 2023*.....

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat S1,



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

# PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DENGAN PERILAKU PENGENDALIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALASAN

Maria Goreti Wonga<sup>1</sup>, Tedy Candra Lesmana<sup>2</sup>, Susi Damayanti<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di Puskesmas Kalasan. Kasus hipertensi di Puskesmas Kalasan merupakan kasus tertinggi di Kabupaten Sleman. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu mempelajari pengetahuan dan perilaku tentang hipertensi sehingga pasien bisa mengendalikan terjadinya komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi.

**Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kalasan.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 80 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan  $\rho < 0,05$ .

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan responden berpengetahuan baik sebagian besar (50%) dan perilaku pengendalian baik sebesar (72,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi ( $p = 0,037$ ) di Puskesmas Kalasan.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi.

**Kata Kunci :** *hipertensi, pengetahuan, perilaku pengendalian*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

# KNOWLEDGE OF HYPERTENSIVE PATIENTS WITH HYPERTENSION CONTROL BEHAVIOR AT KALASAN HEALTH CENTER

Maria Goreti Wonga<sup>1</sup>, Tedy Candra Lesmana<sup>2</sup>, Susi Damayanti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Hypertension is still a major health problem in Kalasan Health Center. The case of hypertension in Kalasan Health Center is the highest case in Sleman Regency. To overcome this problem, it is necessary to study knowledge and behavior about hypertension so that patients can control the occurrence of complications caused by hypertension.

**Objective:** To know the relationship between knowledge of hypertensive patients with hypertension control behavior at Kalasan Health Center.

**Methods:** This study is an observational analytic study with a cross sectional approach. Samples were taken by purposive sampling method as many as 80 people. The measuring instrument used a questionnaire. Data were processed and analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of  $p < 0.05$ .

**Results:** The results of this study showed that most respondents had good knowledge (50%) and good control behavior (72.5%). There is a relationship between knowledge of hypertensive patients and hypertension control behavior ( $p = 0.037$ ) at Kalasan Health Center.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and hypertension control behavior.

**Keywords :** *hypertension, knowledge, control behavior*

---

<sup>1</sup> Students of Health Public (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah global karena prevalensinya terus meningkat dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik dan stres psikososial. Hipertensi adalah penyakit yang paling umum di hampir semua negara<sup>1</sup>.

Data *World Health Organization* (WHO), dari tahun 2015 hingga 2020, sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita tekanan darah tinggi terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2025 diperkirakan menjadi 1,5 miliar. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun sebesar 34,1% hasil pengukuran ini meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013. Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa 8,8% terdiagnosis hipertensi, 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3% tidak rutin minum obat<sup>2</sup>.

Prevalensi hipertensi menempatkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada urutan ke-4 dengan kasus hipertensi yang tinggi. Data Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP RS mulai dari tahun 2017-2021 hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY. Berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit pada tahun 2021 di DIY tercatat kasus baru hipertensi diruang rawat inap sebanyak 8.446, sedangkan diruang rawat jalan sebanyak 45.115. Jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia  $\geq$  15 tahun 251.100 kasus. Pada tahun 2021 dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq$  15 tahun yang sudah mendapat pelayanan kesehatan 50,5%<sup>3</sup>.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada tanggal 5 Januari 2023 diperoleh data hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 88.556 kasus. Puskesmas Kalasan menempati urutan ke-1 dari 25 puskesmas yang ada di Kabupaten Sleman sebanyak 6.801 kasus. Dari data yang diperoleh jumlah pasien hipertensi usia 18-59 tahun sebanyak 1.039 kasus dan usia 60-70 tahun keatas sebanyak 5.762

kasus. Hasil wawancara kepada 4 responden di Puskesmas Kalasan pada penderita hipertensi diketahui bahwa pengetahuan 2 dari 4 responden tidak mengetahui pengertian hipertensi dan mengatakan bahwa tekanan  $\geq 140/90$  mmHg merupakan tekanan darah normal. Perilaku pengendalian hipertensi 2 dari 4 responden tidak mengontrol tekanan darah secara rutin, serta tidak minum obat secara teratur karena tidak merasakan adanya keluhan atau merasa sehat. Selain itu penderita tidak berolahraga secara rutin serta tidak mengurangi konsumsi makanan asin.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesehatan adalah dengan mencegah hipertensi pada umumnya dan kekambuhan hipertensi pada khususnya. Semua penderita hipertensi harus dilibatkan dalam pengendalian kekambuhan hipertensi, agar tekanan darah tidak meningkat lebih parah. Tidak semua penderita hipertensi dapat mengontrol penyakitnya. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan perilaku penderita hipertensi dalam menghadapi penyakitnya tidak sama. Tingginya kejadian hipertensi di Puskesmas Kalasan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti masyarakat sudah mengetahui penyakit hipertensi yang diderita, tetapi belum ada tindakan untuk mengendalikannya dan masyarakat bahkan tidak sadar bahwa mereka menderita hipertensi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kalasan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kalasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi rawat jalan yang berkunjung ke Puskesmas Kalasan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan *Linear Time Function* dengan asumsi pengambilan dibatasi waktu dan belum mengetahui jumlah populasi. Hasil perhitungan dengan

rumus didapatkan sampel sebanyak 80 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan.

No	Variabel	Frekuensi	(%)
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	30	37,5
	Perempuan	50	62,5
	Total	80	100
<b>2</b>	<b>Umur (Tahun)</b>		
	18-24	0	0
	25-34	0	0
	35-44	19	23,7
	45-54	30	37,5
	55-59	31	38,8
	Total	80	100
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	1	1,3
	Tidak Tamat SD	6	7,5
	Tamat SD	11	13,7
	SLTP/sederajat	22	27,5
	SLTA/sederajat	32	40
	Akademi/Perguruan Tinggi	8	10
	Total	80	100
<b>6</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>		
	PNS/TNI/POLRI	1	1,3
	Pegawai swasta	16	20
	Pedagang	4	5
	IRT	39	48,7
	Petani/Buruh	20	25
	Total	80	100

(Sumber : Data Primer Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden hipertensi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan (62,5%) dan laki-laki (37,5%). Umur responden terbanyak adalah umur 55-59 tahun (38,8%) dan yang terendah umur 35-44 tahun (23,7%). Pendidikan responden terbanyak adalah SLTA/sederajat (40%) dan yang terendah pendidikan tidak sekolah (1,3%). Jenis pekerjaan terbanyak adalah IRT (48,7%) dan yang terendah jenis pekerjaan PNS/TNI/POLRI (1,3%).

Tabel 2 Analisis Univariat Pengetahuan dan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kalasan Tahun 2023.

No	Variabel	Frekuensi	(%)
1	<b>Pengetahuan</b>		
	Rendah	40	50
	Tinggi	40	50
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>
2	<b>Perilaku</b>		
	Kurang baik	22	27,5
	Baik	58	72,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer Diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden rendah dan tinggi sama-sama (50%). Perilaku pengendalian hipertensi terbanyak dengan kategori baik (72,5%) dan kurang baik (27,5%).

Tabel 3 Analisis Bivariat Pengetahuan dan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kalasan Tahun 2023.

Variabel	Perilaku pengendalian						Correlation Coefficient	P value
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	13	16,3	27	33,7	40	50	0,233*	0,037
Tinggi	9	11,3	31	38,7	40	50		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>27,6</b>	<b>58</b>	<b>72,4</b>	<b>80</b>	<b>100</b>		

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil antara pengetahuan dan perilaku pengendalian hipertensi diketahui penderita hipertensi berpengetahuan rendah yang memiliki perilaku pengendalian hipertensi kurang baik (16,3%) dan penderita hipertensi berpengetahuan rendah yang memiliki perilaku pengendalian hipertensi baik (33,7%), sedangkan penderita hipertensi berpengetahuan tinggi yang memiliki perilaku pengendalian hipertensi kurang baik (11,3%) dan penderita hipertensi berpengetahuan tinggi yang memiliki perilaku pengendalian

hipertensi baik (38,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = 0,037$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kalasan. Untuk koefisien korelasi sebesar  $0,233^*$  artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Angka koefisien korelasi bernilai positif, yaitu  $0,233^*$ , sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka perilaku pengendalian hipertensi juga semakin baik<sup>4</sup>.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan responden hipertensi**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden pada pasien hipertensi di Puskesmas Kalasan menunjukkan bahwa (50%) responden berpengetahuan rendah dan (50%) responden berpengetahuan tinggi dalam mendukung perilaku pengendalian hipertensi.

Hasil wawancara di lapangan diketahui dari 80 responden (91,3%) penderita hipertensi menjawab benar bahwa hipertensi disebut juga sebagai penyakit tekanan darah tinggi dan (91,3%) penderita hipertensi menjawab benar bahwa hipertensi mempengaruhi fungsi jantung dan ginjal. Namun masih ada (48,7%) penderita hipertensi menjawab benar terkait tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg atau lebih merupakan tekanan darah normal, (40%) penderita hipertensi menjawab salah bahwa faktor umur, jenis kelamin dan genetik merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah, serta (40%) penderita hipertensi menjawab benar bahwa penyebab hipertensi yang tidak dapat dicegah atau tidak dapat diubah adalah kebiasaan merokok. Menurut peneliti masih banyak penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang baik disebabkan banyak faktor, salah satunya pendidikan. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti & Patimah<sup>5</sup> menyatakan bahwa 70,2% responden berpengetahuan baik tentang hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya . Penelitian lainnya, dilakukan oleh Sidik & Sari<sup>6</sup> menyatakan bahwa 56,1% responden berpengetahuan baik tentang hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Palembang.

## 2. Perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kalasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden pada pasien hipertensi di Puskesmas Kalasan perilaku pengendalian hipertensi terbanyak dengan kategori baik (72,5%) dan kategori kurang baik (27,5%). Hal ini dikarenakan (85%) responden mengontrol tekanan darah setiap bulan meskipun tanpa gejala, (83,7%) responden mengonsumsi obat secara teratur sesuai arahan dokter, dan (90%) responden tidak merokok untuk mencegah komplikasi tekanan darah tinggi. Namun masih ada responden yang tidak melakukan diet sehat (73,75%) dan keluarga membebaskan penderita mengonsumsi apa saja yang penderita suka (52,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al<sup>7</sup> menyatakan bahwa (53,8%) responden dengan perilaku pengendalian hipertensi baik di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Peneliti lainnya, dilakukan oleh Yulidar et al<sup>8</sup> menyatakan bahwa (57,4%) responden dengan perilaku pengendalian hipertensi baik di Puskesmas Grogol. Menurut peneliti, perilaku yang baik dari responden dalam pencegahan komplikasi hipertensi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik tentang hipertensi.

Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat yang intinya mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium per hari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berpikir positif, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi alkohol<sup>9</sup>.

## 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kalasan

Hasil penelitian menggunakan Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kalasan *p value* sebesar  $0,037 \leq 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>10</sup> menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi (*p value* = 0,000). Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Ashari et al<sup>7</sup>, menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi (*p value* = 0,000). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yulidar et al<sup>8</sup> menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi di Puskesmas Grogol. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasril & Abbas<sup>11</sup> menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi di Bukittinggi (*p value* = 0.915).

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan penderita hipertensi, tingginya pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin membaik, sehingga hal tersebut resiko pada meningkatnya potensi diri untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya<sup>4</sup>. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan responden yang berpengetahuan tinggi adalah SLTA (61,3%). Namun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk seseorang tersebut mengakses berbagai informasi dari media umum yang ada<sup>12</sup>.

Lawrence Green menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Secara teoritis perubahan perilaku seseorang dalam mengadopsi perilaku baru umumnya mengikuti tahap-tahap proses perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktek . Pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan formal, atau dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik, kerabat dekat dan

sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut<sup>13</sup>.

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi keputusan yang diambil terkait upaya pengendalian hipertensi yang dilakukan. Responden yang memiliki pengetahuan dan tindakan baik, terjadi karena responden sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait hipertensi sehingga dapat menjadi sarana untuk membantu responden dalam melakukan pengendalian hipertensi. Semakin paham responden mengenai penyakitnya maka akan semakin paham pula tindakan yang harus dipertahankan ataupun diubah. Pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden<sup>14</sup>.

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan pasien hipertensi yang rendah (50%) dan tinggi (50%).
2. Perilaku pengendalian hipertensi kurang baik (27,5%) dan baik (72,5%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kalasan (*p value*=0,037, *Correlation Coefficient* 0,233).

## **SARAN**

Pengelola Puskesmas Kalasan diharapkan untuk meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi yang lebih berfokus pada upaya promotif dan preventif dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan pada pasien hipertensi, sehingga komplikasi yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi dapat diminimalisir.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilanjutkan terutama dalam upaya pengendalian hipertensi dengan melakukan eksperimen pada variabel pengetahuan sehingga perilaku pengendalian hipertensi lebih baik.

Masyarakat untuk lebih terus menerus memberikan dukungan agar penderita melakukan diet yang sehat seperti mengonsumsi buah dan sayuran, mengurangi konsumsi garam dan diimbangi dengan aktivitas fisik yang rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises (World Health Day 2013)*. WHO. 2013; 2013.
2. Kementerian Kesehatan. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan; 2018.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profil D.I Yogyakarta.*; 2021.
4. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2010.
5. Sunarti N, Patimah I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *J Midwifery Nurs*. 2019;1(3):7-11.
6. Sidik AB, Sari DE. Hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas. *Indones J Heal Med*. 2023;3(1):1-33.
7. Ashari Y, Nuriyah, Maria I. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi di puskesmas kebun handil kota jambi. *JOMS J Med Stud*. 2021;1(2):58-67.
8. Yulidar E, Rachmaniah D, Hudari. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Grogol tahun 2022. *J Inov Ris Ilmu Kesehat*. 2023;1(1):264-274.
9. Caroline S, Arneliwati, Dewi YI. Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan*. 2018;vol 5 no 2.
10. Oktaviana E, Rispawati BH. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan pada pasien hipertensi. 2023;8:15-20.
11. Yasril AI, Abbas K. Analisis perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi di kota bukittinggi. 2023;8(June):291-300.
12. Dewi Anggriani Harahap, Aprilla N, Muliati O. Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *J Ners*. 2019;3(2):97-102.
13. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2014.

14. Maulidah K, Neni N, Maywati S. Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *J Kesehat Komunitas Indones*. 2022;18(2):484-494.